

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TADZKIRAH* DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KEJUJURAN DAN KEDISIPLINAN SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 131 SELUMA

Nurul Wahidatur Rahmah

Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

[Nurulrahmanurul3@gmail.com](mailto:Nurulrahmanurul3@gmail.com)

### ABSTRAK

Fokus sosial permasalahan pada penelitian ini antara lain, 1) nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan siswa masih kurang baik ditandai dengan masih terlihat beberapa siswa di SD 131 Kabupaten Seluma yang masih menunjukkan perilaku tidak jujur saat misalnya disaat ujian, pura-pura sakit, tidak membayar saat jajan di kantin, pamit izin ke kamar mandi padahal jajan di kantin, terlambat masuk kelas, membuang sampah di dalam ruang kelas, tidak mengerjakan PR dan lain-lain; 2) belum terlihat strategi-strategi khusus dalam pembelajaran yang dilakukan guru terutama nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan siswa; 3) proses pembelajaran yang berlangsung masih terlihat cenderung fokus pada hasil belajar koqnitif siswa saja, belum banyak menyelipkan konsep-konsep nilai-nilai kedisiplinan dan kejujuran yang dapat diterapkan dalam keseharian siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini meliputi, 1) untuk mengetahui implementasi Pembelajaran *Tadzkirah* dalam pembinaan dan penanaman nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan siswa yang dilakukan di SDN 131 Kabupaten Seluma; 2) untuk mengetahui penanaman nilai-nilai kejujuran siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 131 Kabupaten Seluma; 3) untuk mengetahui penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 131 Kabupaten Seluma; dan 4) untuk mengetahui hambatan dan solusi pembelajaran PAI dalam pembentukan nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan siswa di SDN 131 Kabupaten Seluma. Jenis penelitian pada penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif dan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan *purposive sampling* untuk menentukan subyek penelitian. Subyek dalam penelitian ini penulis sendiri dan informannya ialah guru Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah, siswa SD Negeri 131 Seluma. Temuan dalam penelitian ini yaitu, 1) implementasi pembelajaran *tadzkirah* dalam mengembangkan nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni dengan dibiasakan untuk berdo'a baik dalam memulai ataupun mengakhiri kegiatan belajar, dalam hal ini guru memberikan pelajaran atau teladan pada siswa sehingga mereka mampu bersikap sesuai dengan yang diharapkan yang kemudian di terapkan pada kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberikan dorongan atau motivasi, hal ini diharapkan membantu dalam membangun moral siswa, sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam mengikuti pelajaran; 2) dalam pembinaan nilai-nilai kejujuran siswa di SDN 131 Seluma, guru selalu memberikan nasehat dan peringatan kepada siswa untuk tidak melakukan tindakan-tindakan tidak jujur atau curang serta tidak disiplin yang mengakibatkan siswa mendapatkan hukuman dari guru, seperti sebelum ujian guru sudah memberikan arahan untuk tidak mencontek dengan teman, akan tetapi siswa tidak menerapkannya dan melanggarnya walaupun tidak melihat semua jawaban temannya, siswa diberikan tugas namun tidak mengerjakannya tepat waktu, terlambat masuk kelas;

3) hambatan dan solusi dalam penerapan pembelajaran tadzkirah pada pembinaan nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 131 Seluma. Ada banyak hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan pembelajaran tadzkirah, karena memang tidak ada siswa yang memiliki kecerdasan yang sama dan juga minat yang sama, sehingga hal ini menghambat guru dalam menerapkan pembelajaran tadzkirah ini. Adapun solusi dari hambatan-hambatan tersebut yakni guru harus lebih kreatif dalam menggunakan dan menerapkan suatu model pembelajaran untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

**Kata kunci:** Tadzkirah, Nilai Kejujuran, Kedisiplinan, Pendidikan Agama Islam

#### **ABSTRACT**

*The social focus of the problems in this research is 1) students' honesty and discipline values are still not good, as indicated by the fact that several students at SD 131 Seluma Regency still show dishonest behavior when, for example, during exams, pretending to be sick, not paying for their snacks. canteen, excused himself from going to the bathroom even though he had a snack in the canteen, was late for class, threw rubbish in the classroom, didn't do his homework and so on, 2) there were no visible special strategies in learning carried out by teachers, especially the values of honesty and student discipline, 3) the ongoing learning process still tends to focus on students' cognitive learning outcomes only, not incorporating many concepts of discipline and honesty values that can be applied in students' daily lives. The objectives of this research include 1) to determine the implementation of Tadzkirah Learning in fostering and instilling the values of honesty and discipline in students at SDN 131 Seluma Regency, 2) to determine the instillation of students' values of honesty in PAI learning at SDN 131 Seluma Regency. , 3) to find out the instillation of student discipline values in PAI learning at SDN 131 Seluma Regency, and 4) to find out the obstacles and solutions to PAI learning in the formation of student values of honesty and discipline at SDN 131 Seluma Regency. The type of research in this research includes field research with a qualitative research approach and using qualitative descriptive analysis methods. The data collection technique was purposive sampling to determine research subjects. The subjects in this research were the author himself and his informants: PAI teachers, school principals, students at SD Negeri 131 Seluma. The findings in this research are 1) the implementation of tadzkirah learning in developing the values of honesty and discipline in students in PAI subjects, namely by making it a habit to pray when starting or ending learning activities, in this case the teacher provides lessons or examples to students so that they able to behave in accordance with expectations which are then applied to everyday life. Then the teacher provides encouragement or motivation, this is expected to help in building students' morale, so that they are enthusiastic and enthusiastic in following lessons, 2) in fostering students' values of honesty at SDN 131 Seluma, the teacher always gives advice and warnings to students not to take action. - Dishonest or fraudulent acts and lack of discipline which result in students being punished by the teacher, such as before the exam the teacher has given instructions not to cheat with friends, but students do not apply it and violate it even though they do not see all their friends' answers, students are given assignments but do not do it on time, be late for class, 3) obstacles and solutions in implementing tadzkirah learning in fostering student values of honesty and discipline in PAI lessons at SDN 131 Seluma. There are many obstacles faced by PAI teachers in implementing tadzkirah learning, because there are no students who have the same*

*intelligence and the same interests, so this hinders teachers in implementing tadzkirah learning. The solution to these obstacles is that teachers must be more creative in using and implementing a learning model to achieve the desired goals.*

**Keywords: Tadzkirah, Value of Honesty, Discipline, Islamic Religious Education**

## **PENDAHULUAN**

Kepercayaan dan disiplin adalah hal-hal kuno dan sulit diperoleh. Pentingnya menanamkan sisi baik dan disiplin karena keduanya akan menjadi modal dasar terbentuknya karakter mandiri dan moral yang baik bagi peserta didik. Oleh karena itu, manfaat dari kejujuran dan disiplin harus ditanamkan baik di sekolah maupun dalam lingkungan keluarga. Perilaku yang sah dapat menjadi modal bagi siswa untuk menjadi orang baik. Dengan landasan kejujuran yang melekat pada siswa, maka akan menumbuhkan rasa percaya, komitmen dan disiplin. Karena akhlak yang sah tidak sama dengan akhlak yang berbeda, maka pribadi yang asli adalah pribadi yang berasal dari latihan hati, sedangkan karakter yang berbeda berasal dari pengembangan jiwa. Apabila seorang pendidik sejak dini telah menanamkan kejujuran pada siswanya, maka ketika beranjak dewasa para siswa tidak akan lupa akan sifat baik yang telah ditanamkan oleh gurunya, sehingga siswa akan menghargai hakikat dalam setiap aktivitasnya. mereka melakukannya. Oleh karena itu, pembinaan pribadi yang baik menjadi poin penting dalam membentuk kepribadian siswa agar menjadi lebih baik dan mempunyai pribadi yang terhormat.

Namun saat ini, kepercayaan memang sulit untuk dilacak dalam ranah pendidikan, nilai kejujuran saat ini sudah bukan menjadi inti kehidupan namun telah menjadi alat untuk memperjuangkan kepentingan-kepentingan kecil lainnya. Pada akhirnya, sifat dapat dipercaya, yang seharusnya menjadi nilai moral yang mewarnai kehidupan sehari-hari, telah direduksi menjadi omong kosong di lingkungan sekolah, sementara perilaku dan aktivitas masih jauh dari nilai-nilai kebaikan. Keanehan semacam ini juga ditemukan oleh para ilmuwan pada persepsi awal yang dikemukakan para analis pada Walk 6 2023, terhadap siswa di SD 131 Rezim Seluma, terlihat bahwa hanya sedikit siswa yang secara bersamaan menunjukkan cara berperilaku yang menipu, misalnya saat ujian, mengaku disapu bersih. keluar, tidak membayar makanan ringan di dalam wadah. memaafkan dirinya sendiri untuk tidak pergi ke kamar kecil meskipun dia telah menggigit termos, dll. Ini termasuk efek samping atau peristiwa yang sangat meresahkan dan membuat stres. Oleh karena itu, diperlukan pengarahan yang serius kepada setiap siswa, agar perilaku tidak percaya tidak terus-menerus berakhir dan menjadi sebuah kecenderungan, sehingga harus segera ditangani karena merupakan perilaku yang tercela

Saat wawancara dan beberapa perbincangan singkat mengenai ide model tadzkirah ini, 2 orang pengajar PAI yang merupakan aset orang menyatakan bahwa mereka belum pernah mengetahui secara utuh tentang model tadzkirah. Namun, mereka menekankan bahwa beberapa komponen yang terkandung dalam model ini, sejujurnya, sudah sering mereka gunakan, meskipun cara mereka menafsirkan model ini masih bisa diabaikan. Para pendidik mengakui bahwa model ini ternyata sangat menarik, karena mereka merasa

pembelajaran yang mereka lakukan selama ini masih bersifat repetitif, sehingga sepertinya model ini dapat menjadi kemajuan bagi mereka dalam mengajar.

Berdasarkan gambaran landasan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, nampaknya diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai pengembangan kepribadian siswa yang dapat dipercaya dan disiplin, khususnya dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu para ilmuwan memanfaatkan kesempatan ini sebaik-baiknya untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai “Pelaksanaan Pembelajaran Tadzkirah dalam Menanamkan Kelebihan Kesejatian dan Disiplin Siswa dalam Ilustrasi Sekolah Islam di SD Negeri 131 Seluma”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis eksplorasi dalam pemeriksaan ini meliputi penelitian lapangan dengan pendekatan pemeriksaan subyektif dan menggunakan teknik penyelidikan subjektif yang berbeda. Eksplorasi ini diarahkan bertekad untuk mencari tahu, mengetahui dan menggambarkan apa yang sedang terjadi. Subyek dalam ujian ini adalah penulis sendiri dan narasumber yaitu pendidik PAI, kepala sekolah, siswa SD Negeri 131 Seluma. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif lebih menekankan pada data yang berupa gambar dan kata-kata. Hasil akhir dari penelitian ini berupa informasi atau data mengenai situasi yang apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan

Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Informasi yang diperoleh merupakan akhir dari berbagai siklus dalam pemeriksaan subjektif, misalnya mengumpulkan informasi kemudian memilih informasi yang tepat, kemudian memperkenalkannya, hingga akhirnya ditutup sehingga permasalahan dalam eksplorasi menjadi jelas. Analisis data pada penelitian ini berupa kualitatif. Adapun langkah penyajian data yaitu triangulasi yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

Salah satu hal yang paling penting dalam pendidikan adalah sistem pertunjukan, karena sukses atau tidaknya pendidikan bergantung pada pengalaman pendidikan. Pembelajaran itu sendiri merupakan kerjasama yang baik antara pendidik, siswa dan lingkungan, sehingga terjadi peningkatan perilaku disiplin dan jujur di SD N 131 Seluma. Selama latihan pembelajaran di awal setiap guru mengenalkan siswa untuk bertanya terlebih dahulu, selanjutnya secara konsisten memberikan inspirasi dan dukungan baik saat memulai ilustrasi maupun menyelesaikan contoh. Jika sudah terbiasa melakukan hal tersebut maka dilakukan pembelajaran tadzkirah, khususnya penampilan contoh-contoh yang baik karena sudah menjadi naluri manusia untuk meniru seseorang yang mereka hormati. Hal ini terkait dengan kepribadian siswa yang dapat dipercaya dan disiplin. Dengan membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat, terutama kegiatan amal, maka mereka akan melakukan hal-hal yang bermanfaat di kehidupan selanjutnya karena mbingkai watak seseorang lebih sulit daripada menggenggam seseorang. Karena sekadar memahami seseorang tidak menjamin akan menjadi

kenyataan. Pendidik harus menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui contoh dan membujuk siswa untuk belajar. Pada tahap ini guru harus pandai-pandai dalam memperoleh rasa kasih sayang, percaya dan simpati dari siswanya. Hal ini diakhiri dengan pemikiran bahwa jika siswa sudah mempercayai guru, hasil yang lebih besar dalam menciptakan inspirasi untuk siswa mulai belajar akan diperoleh.

Pendidik menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui contoh dan membujuk siswa untuk belajar. Pada tahap ini guru harus pandai-pandai dalam memperoleh rasa kasih sayang dari siswanya. Hal ini diakhiri dengan pemikiran bahwa jika siswa sudah besar dalam menciptakan inspirasi dari siswa untuk mulai belajar. Mengenai hal ini, SDN 131 Seluma mencontohkan penerapan disiplin yang pada umumnya berbasis suara, penerapan disiplin secara mayoritas sebagian besar tercermin dari sikap mental terbuka di kalangan pendidik Instruktur berbasis popularitas adalah pendidik yang berupaya melihat secara langsung nilai kemampuan siswa. Bersamaan dengan itu, mereka menentukan pedomannya sendiri, mempunyai kesempatan untuk menawarkan sudut pandang, pemikiran, keinginan, sentimen dan kesempatan menjawab penilaian orang lain. Dalam hal ini tugas pendidik adalah sebagai penyalur perasaan dan pemikiran dalam latihan siswa. Pendidik mayoritas umumnya fokus pada pengembangan siswa, terus menerus mengontrol dan memberikan inspirasi kepada siswa sehingga mereka dapat hidup mandiri. Strategi disiplin berbasis popularitas berupaya untuk menumbuhkan disiplin yang muncul dari perhatian sehingga mempelajari bidang kekuatan untuk memiliki disiplin. Slameto (2015), menyebutkan ada beberapa macam kedisiplinan yang hendaknya dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah yaitu,

1. Kedisiplinan siswa dalam masuk sekolah.
2. Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas.
3. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah.
4. Kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmin dkk (2021), dimana dalam penelitiannya mengenai peran pendidik dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) pada peserta didik di Sekolah Dasar yang diterapkan dengan sistem poin yang terdiri atas poin plus dan poin minus, serta pemberian nasehat dan perhatian kepada siswa mengenai nilai-nilai kejujuran. Siswa tidak memiliki manfaat yang signifikan mengenai kepercayaan sesuai dengan pedoman pendidik yang diberikan selama latihan pembelajaran.

Kepercayaan dalam kerjasama biasa dipandang sebagai keselarasan antara kata-kata yang diungkapkan dan kegiatan yang dilakukan akan mempunyai nilai yang tinggi terhadap karakter siswanya nanti. Mengingat dampak dari pertemuan-pertemuan yang dipimpin oleh para ahli dalam rangka menanamkan sisi positif kejujuran melalui mempersiapkan siswa untuk bertindak secara nyata baik di dalam kelas maupun di luar kelas, maka maksudnya adalah untuk melatih kepercayaan dan dalam menanamkan sisi positif dari sifat dapat dipercaya, guru juga memberikan imbalan sebagai penghargaan kepada siswa agar mereka selalu melakukan perbuatan yang sah, dan selanjutnya

memberikan bimbingan kepada siswa untuk memperhatikan nilai kejujuran dalam setiap aktivitasnya.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian implementasi pembelajaran *tadzkirah* dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 131 Seluma antara lain:

1. Pelaksanaan pembelajaran *tadzkirah* dalam membina siswa sisi-sisi amanah dan kedisiplinan pada mata pelajaran PAI, lebih tepatnya dengan mengamalkannya senantiasa berdoa saat memulai atau mengakhiri latihan pembelajaran, untuk itu pendidik memberikan contoh atau contoh yang baik kepada siswa agar mereka dapat bertindak sesuai apa yang diharapkan.
2. Dalam penanaman nilai-nilai kesejatan siswa di SDN 131 Seluma, para pendidik pada umumnya memberikan bimbingan dan teguran kepada siswa agar tidak melakukan tindakan yang tidak bermoral atau curang serta berbuat bandel yang mengakibatkan siswa ditolak oleh guru, misalnya diberi tugas namun jangan mengerjakannya waktu, mereka terlambat ke kelas.
3. Hambatan dan pengaturan dalam melaksanakan pembelajaran *tadzkirah* dalam membina siswa tentang sisi kesungguhan dan kedisiplinan pada ilustrasi PAI di SDN 131 Seluma. Banyak sekali kendala yang dilihat oleh para pendidik PAI dalam melaksanakan sehingga hal ini membuat para pendidik menjadi frustrasi dalam melaksanakan pembelajaran *tadzkirah*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyati, Mega Hidayati, dan Muhsin Hariyanto. 2020. Pengaruh Keteladanan Guru Dan Orang Tua Terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.14, No. 2, hal 183–195.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 6th ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmin, Muhajir, dan Dideng Kadir. 2021. Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, Vol. 4, No. 3, hal: 259–262.